

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi akuntansi Universitas Katolik Soegijapranata. Tempat penelitian ini adalah Universitas Katolik Soegijapranata..

3.2 Populasi & Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi Akuntansi Universitas Katolik Soegijapranata. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana proses pengambilan sampel diperoleh dengan cara memilih sampel dari kriteria-kriteria yang diberikan, seperti:

1. Mahasiswa aktif program studi Akuntansi Universitas Katolik Soegijapranata.
2. Mahasiswa semester 5 (Angkatan 2020) dan 7 (Angkatan 2019) yang telah mempelajari Pengauditan I dan Pengauditan II.

Pengukuran jumlah sampel menggunakan perhitungan rumus Slovin untuk mendapatkan batas minimum, dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

n = sampel

N = jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan (10%)

Tabel 3. 1. Jumlah Mahasiswa angkatan 2019-2020

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Sampel (Hasil Penggunaan Rumus Slovin)
1	2019	135	57
2	2020	118	54
Jumlah Mahasiswa		253	111

Sumber: Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis, program studi Akuntansi

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data primer dimana datanya diperoleh langsung dari responden. Sumber data utama adalah mahasiswa akuntansi aktif Unika Soegijapranata sebanyak 111 orang yang memenuhi kriteria sampling, kemudian data dikumpulkan langsung oleh peneliti, dalam hal ini responden tergolong berminat dalam pemilihan auditor internal akuntansi. siswa setelah itu responden diminta. Lengkapi kuesioner atau item tertentu sesuai dengan pertanyaan yang diberikan.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan metode tanya jawab dan survei, dimana partisipan dalam penelitian ini kemudian mengumpulkan informasi melalui survei dan kuesioner. Pertanyaan-pertanyaan ini kemudian digunakan untuk mengukur perubahan minat mahasiswa akuntansi dalam memilih auditor internal, sedangkan

kuesioner mengukur variabel sikap, norma subyektif, dan persepsi kontrol perilaku.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel bebas yang termasuk dalam penelitian ini adalah sikap, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku. Sedangkan variabel dependennya adalah minat dalam memilih auditor internal. Definisi fungsional dan pengukuran variabel sebagai berikut:

3.4.1 Variabel Independen

a. Sikap

Sikap merupakan bagian dari teori perilaku terencana, kemampuan untuk merespon dan percaya pada tujuan tindakan individu yang menguntungkan atau tidak menguntungkan terhadap suatu objek, orang atau peristiwa tertentu (Ajzen, 2001). Penelitian ini menggunakan indikator-indikator untuk menilai variabel sikap yang digunakan dalam penelitian Rima Harpina, 2017 yaitu ketersediaan lapangan pekerjaan, jaminan hidup yang berkualitas, persepsi pekerjaan auditor internal dan meningkatkan *prestige* di masyarakat.

b. Norma Subjektif

Norma subyektif adalah pendapat seseorang terhadap kepercayaan orang lain, yang menjadi acuan yang mempengaruhi minatnya untuk melakukan suatu perilaku yang dianggap (Hartono, 2007). Penelitian ini menggunakan indikator-indikator untuk menilai variabel norma subjektif

yang digunakan dalam penelitian Rima Harpina (2017) yaitu dorongan atau saran dari orang tua, teman dan dosen.

c. Persepsi Pengendalian Perilaku

Kontrol perilaku yang dirasakan didefinisikan sebagai kemudahan atau kesulitan yang dirasakan dalam melakukan perilaku (Ajzen, 1991). Penelitian ini menggunakan indikator-indikator untuk menilai variabel persepsi pengendalian perilaku yang digunakan dalam penelitian Rima Harpina (2017) yaitu kemudahan untuk melakukan perilaku dengan memiliki keterampilan di bidang audit dan kemudahan untuk melakukan perilaku dengan memahami persyaratan seorang Auditor.

3.4.2 Variabel Dependen

Minat Memilih Auditor Independen (Y)

Variabel dependen penelitian ini adalah minat pemilihan auditor internal. Minat adalah suatu keadaan yang melibatkan perasaan senang yang berhubungan dengan kebutuhan atau keinginan seseorang (Mahmud, 2009). Penelitian ini menggunakan indikator-indikator untuk menilai variabel minat memilih auditor internal yang digunakan dalam penelitian Adi Surono 2012 dalam Natsir 2019:

- a. Saya berharap dapat berprofesi sebagai auditor internal di masa depan.
- b. Saya berminat menjadi auditor internal karena murni atas motivasi diri saya sendiri

- c. Saya berminat menjadi auditor internal karena berasal dari lingkungan program studi akuntansi dan lingkungan yang mengarahkan untuk menjadi auditor internal.
- d. Saya sangat menyukai aktivitas/pekerjaan yang dilakukan oleh auditor internal.

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Alat Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data untuk penelitian ini adalah kuesioner. Alat pengumpul data memberikan tanggung jawab kepada responden untuk membaca dan menjawab pertanyaan. Skala pengukuran variabel penelitian ini menggunakan semantic differential, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, tetapi formatnya bukan pilihan ganda atau checklist, melainkan disusun berjajar berkesinambungan dengan jawaban sangat positif di sebelah kanan. itu. belok dan tanggapan yang sangat negatif berada di sisi kanan garis, di sisi kiri garis, atau sebaliknya (Sumanto, 2014). Teknik pengukuran data dalam penelitian ini menggunakan skala interval. Skala interval yang digunakan adalah skala setuju-tidak setuju, di mana pernyataan-pernyataan yang dikembangkan mengarah pada tanggapan setuju-tidak setuju dalam rentang nilai yang berbeda. Berikut skala interval untuk kategori pernyataan dengan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) sampai dengan Sangat Setuju (SS):

Sangat Tidak Setuju \longrightarrow Sangat Setuju

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

Skala ini menunjukkan bahwa semakin mendekati angka 1 maka kecenderungan responden untuk tidak setuju semakin besar, sedangkan semakin mendekati angka 10 maka kecenderungan responden untuk setuju semakin besar.

3.5.2 Pengujian Alat Pengumpulan Data

1. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen adalah tes yang digunakan untuk melihat konsistensi instrumen yang digunakan sebagai alat ukur. Maka dapat dilihat bahwa hasil pengukuran dapat dipercaya. Dikatakan reliabel jika nilai cronbach's alpha > 0,70, maka soal dinyatakan reliabel atau konstruk atau variabel dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika koefisien alfa Cronbach < 0,70 maka soal dinyatakan tidak reliabel. (Ghozali, 2013). Perhitungan reliabilitas rumus alpha Cronbach dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS 25. Jika dibuat dalam bentuk tabel maka akan menjadi seperti berikut:

Tabel 3. 2. Tingkat Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
> 0,9	Sangat Reliabel
0,7 – 0,9	Reliabel

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
0,4 – 0,7	Cukup Reliabel
0,2 – 0,4	Kurang Reliabel
< 0,2	Tidak Reliabel

2. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen adalah pengujian yang mengukur valid atau tidaknya kuesioner yang diujikan kepada responden dan dikatakan valid atau tidaknya kuesioner jika pertanyaan dalam kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu untuk diuji. Dikatakan valid jika nilai tersebut memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif serta nilai signifikansi $< 0,05$ maka butir atau pertanyaan atau variabel dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel serta nilai signifikansi $> 0,05$, maka butir atau pertanyaan atau variabel dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2013).

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah analisis atau pengujian yang dilakukan untuk memperhitungkan karakteristik data. Berdasarkan penelitian ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan uji statistik deskriptif untuk mengukur sentralitas atau tendensi sentral untuk mendeskripsikan suatu nilai yang mewakili (mean).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengetahui apakah data yang digunakan untuk menguji hipotesis berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan Uji Normalitas dengan jenis tes *Kolmogorov-Smirnov* terhadap tiap-tiap variabel, jika hasil dari pengujian $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 akan diterima atau data dapat dikatakan berdistribusi normal dan sebaliknya jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak atau data dinyatakan tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2013).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel bebas model regresi. Uji Multikolinearitas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (Variance Inflation Faktors) dan nilai tolerance. Jika $\text{VIF} > 10$ dan nilai tolerance $< 0,10$ maka terjadi gejala Multikolinearitas (Ghozali 2013).

3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians pada model regresi dari satu pengamatan residual ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan Uji Glejser (Ghozali, 2013). Jika probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain uji glejser, penelitian ini menggunakan uji scatterplot dimana SRESID (residual) dan ZPRED (variabel terikat) dimana sumbu Y

adalah \hat{Y} yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (\hat{Y} prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di studentized. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut (Ghozali, 2013:138) :

- 1) Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka hal ini menandakan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y , maka hal ini menandakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3 Uji Model Fit

Uji-F adalah uji model. Uji F digunakan untuk menguji apakah model dapat diterima atau sering disebut dengan uji ANOVA. Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau nilai R hitung $> R$ tabel maka model dapat dinyatakan fit (Ghozali, 2013).

3.6.4 Uji Koefisien Determinasi (Uji *adj. R*²)

Koefisien determinasi (*adj. R*²) digunakan untuk menentukan seberapa besar persentase variasi variabel independen dalam model yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Koefisien determinasi (*adj. R*²) dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$.

Nilai *adj. R²* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas (Ghozali, 2013). Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Penelitian ini dalam mengukur uji koefisien determinasi dengan melihat nilai *Adjusted R Square* mengingat jumlah variabel bebas (X) lebih dari 1.

3.6.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam pengolahan data penelitian ini. Koefisien regresi bertujuan untuk memeriksa apakah variabel bebas yang dimasukkan ke dalam persamaan regresi mempengaruhi nilai variabel terikat. Persamaan yang digunakan yaitu

$$Y = \alpha + \beta_1 S + \beta_2 NS + \beta_3 PP + e$$

Keterangan :

Y = minat memilih profesi auditor internal

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = koefisien regresi

S = Sikap

NS = Norma Subjektif

PP = Persepsi Pengendalian Perilaku

α = Konstanta

e = Standard error

3.6.6 Uji Hipotesis (Uji Signifikansi t)

Uji-t digunakan untuk menunjukkan signifikansi pengaruh suatu variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen secara individual (Ghozali, 2013:99). Adapun langkah dalam melakukan uji t adalah:

1) Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok.

H_0 = berarti secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_1 , X_2 , X_3 dengan Y

H_1 = berarti secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara X_1 , X_2 , X_3 dengan Y

2) Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha= 0,05$) dengan tingkat signifikan t dari hasil pengolahan data.

a) Nilai signifikan $t < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

b) Nilai signifikan $t > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.